

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik14403>**Sikap Ibu Hamil Sebagai Determinan Perilaku Seksual selama Masa Kehamilan****Sundari**Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia; arie_0447@yahoo.co.id
(koresponden)**Mufida Dian Hardika**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia; mufidahardika89@gmail.com

Rury Narulita Sari

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia; rns868@ummad.ac.id

Ria Yulianti Triwahyuningsih

Prodi D III Kebidanan, STIKes Muhammadiyah Cirebon, Indonesia; yuliantiria18@gmail.com

ABSTRACT

Pregnancy is not an obstacle to sexual intercourse. Many studies show that sex during pregnancy is not dangerous and does not cause premature birth. If pregnancy occurs naturally, safe sexual relations can be carried out from the time of conception of the fetus until the beginning of labor. This study aimed to determine the relationship between maternal sexual attitudes and behavior during pregnancy. This research design was cross-sectional. The respondents involved were 34 pregnant women who were chosen randomly. Data about sexual attitudes and behavior was collected through filling out questionnaires. Next, the data was analyzed using the Spearman correlation test. The results of the analysis showed that the proportion of positive attitudes was relatively small, while the majority of pregnant women had never had sexual intercourse during pregnancy. The results of the hypothesis test showed a p value <0.05, which means that there was a correlation between being prepared and the sexual behavior of pregnant women. Thus, it could be concluded that the attitude of pregnant women is a determinant of sexual behavior during pregnancy.

Keywords: pregnancy period; sexual behavior; attitude

ABSTRAK

Kehamilan bukanlah halangan untuk melakukan hubungan seksual. Banyak penelitian menunjukkan bahwa seks saat kehamilan tidak berbahaya dan tidak menyebabkan kelahiran prematur. Jika kehamilan terjadi secara alamiah, hubungan seksual yang aman bisa dilakukan sejak masa konsepsi janin hingga awal persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dan perilaku seksual ibu pada masa kehamilan. Rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Responden yang terlibat adalah 34 ibu hamil yang dipilih secara random. Data tentang sikap dan perilaku seksual dikumpulkan melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil analisis menunjukkan bahwa proporsi sikap positif relatif kecil, sementara itu mayoritas ibu hamil tidak pernah melakukan hubungan seksual selama kehamilan. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $p < 0,05$ yang berarti bahwa ada korelasi antara sikap dengan perilaku seksual ibu hamil. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa sikap ibu hamil merupakan determinan bagi perilaku seksual selama masa kehamilan.

Kata kunci: masa kehamilan; perilaku seksual; sikap

PENDAHULUAN

Kehamilan bukanlah halangan untuk melakukan hubungan seksual.⁽¹⁾ Banyak penelitian menunjukkan bahwa seks saat hamil tidak berbahaya dan tidak menyebabkan kelahiran prematur.⁽²⁾ Hubungan seksual adalah aman dilakukan sejak konsepsi janin hingga awal persalinan, jika kehamilan terjadi secara normal.⁽³⁾

Pada wawancara dari sembilan ibu hamil yang berkunjung ke Praktik Mandiri Bidan (PMB) Atika, Kapupaten Madiun, ditemukan dua orang di antaranya masih ingin berhubungan seksual, dua orang di antaranya sudah tidak mau berhubungan seksual setelah usia kehamilan delapan bulan, sedangkan lima orang di antaranya tidak berhubungan seksual dari awal kehamilan karena takut melukai janin.

Perubahan anatomi dan psikologi akan dialami oleh ibu hamil selama kehamilan, termasuk dalam kehidupan seksual. Sebagian besar ibu hamil dan suaminya tidak berhubungan seksual karena takut membahayakan janin.^(1,4) Perubahan dalam kehidupan seks anda selama kehamilan dianggap tidak pantas.⁽⁵⁾ Pada

saat yang sama, perubahan selama kehamilan memerlukan adaptasi antara pria dan wanita dan memerlukan pelatihan tenaga kesehatan profesional.⁽⁶⁾

Perilaku manusia ditentukan oleh 3 faktor; 1) faktor yang berhubungan dengan penyakit meliputi: sikap dan pengetahuan tentang kesehatan, nilai dan kepercayaan, tingkat pendidikan dan status sosial di masyarakat, 2) penguatan sarana dan prasarana kesehatan, 3) dan faktor penguat, termasuk sikap dan perilaku petugas, dukungan terhadap laki laki dan dukungan terhadap tokoh masyarakat. Perbedaan perilaku yang diberikan individu terhadap objek yang sama dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: karakteristik persepsi, pengetahuan awal, sikap terhadap objek, kepribadian individu dan pembelajaran manusia terhadap objek.⁽⁷⁾

Ibu hamil dan suami harus memahami jalannya kehamilan. Pemahaman tersebut dapat tercapai jika ibu dan suami mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik mengenai seks saat hamil.⁽⁸⁾ Harapannya, pengetahuan tentang seks saat hamil berkorelasi dengan sikap ibu yang baik sehingga perilaku seksual saat hamil juga baik.^(9,10)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku seksual ibu hamil pada masa kehamilan di PMB Atika, Kabupaten Madiun.

METODE

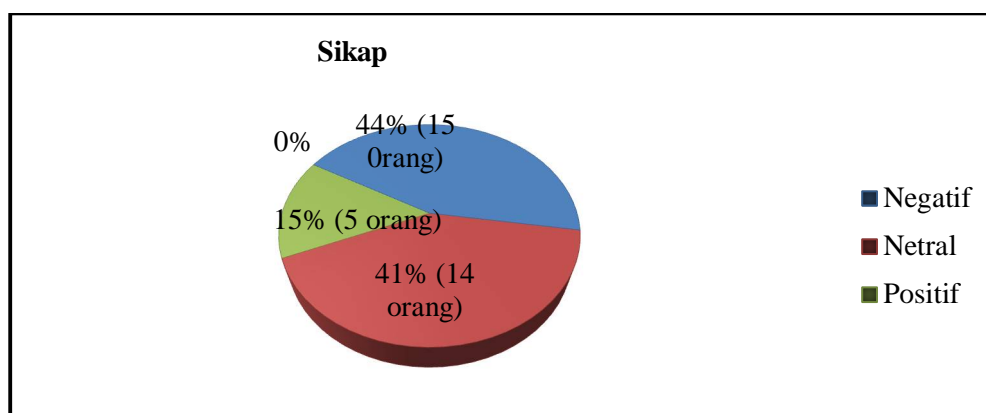
Penelitian ini dilaksanakan di di PMB Atika, Kabupaten Madiun pada bulan Maret sampai April 2023. Peneliti menerapkan studi observasional dengan rancangan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di PMB Atika, Kabupaten Madiun, dengan ukuran sampel adalah 34 orang. Seluruh anggota populasi terlibat dalam penelitian ini, sehingga studi ini merupakan penelitian sensus.

Ada 2 variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu sikap terhadap seksualitas pada masa kehamilan sebagai variabel bebas dan perilaku seksual pada masa kehamilan sebagai variabel terikat. Kedua variabel tersebut diukur melalui pengisian kuesioner. Jenis kuesioner adalah tertutup, yang disusun oleh peneliti dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kualitas pengukuran. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase karena data bersifat kategorik. Tagap terakhir adalah melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman.

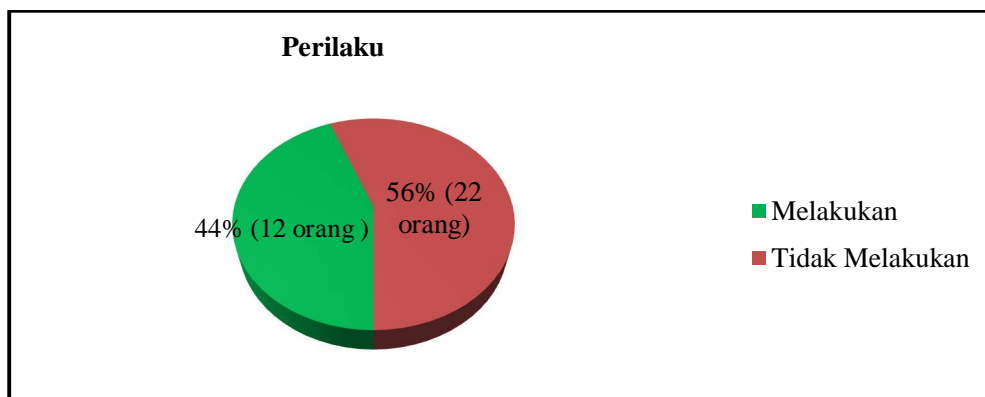
Penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian kesehatan seperti menjaga kerahasiaan responden, menjamin keamanan dan memberikan keuntungan bagi responden, meminta izin agar sukarela terlibat dalam penelitian dengan pemberian penjelasan terlebih dahulu (*informed consent*), serta menrgai martabat ibu hamil sebagai responden.

HASIL

Gambar 1 menunjukkan bahwa sangat sedikit (15%) ibu hamil yang bersikap positif tentang aktivitas seksual selama masa kehamilan; bahkan proporsi yang paling dominan justru sikap negatif terhadap aktivitas tersebut. Kondisi ini senada dengan distribusi perilaku seksual ibu hami, yang terlihat bahwa mayoritas ibu hamil tidak melakukan hubungan seksual selama masa kehamilan (Gambar 2).



Gambar 1. Sikap ibu hamil terhadap aktivitas seksual pada masa kehamilan



Gambar 2. Perilaku seksual ibu hamil pada masa kehamilan

Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan nilai $p = 0,002$, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual ibu hamil pada masa kehamilan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa mayoritas ibu hamil mempunyai sikap negatif tentang aktivitas seksual selama masa kehamilan. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh keyakinan ibu bahwa berhubungan seksual akan menyebabkan janin terganggu dan bahkan bisa mengalami keguguran. Ini sejalan dengan penelitian Pohan (2021), yang melaporkan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki sikap yang cukup tentang manfaat hubungan seksual pada saat kehamilan.⁽¹⁰⁾ Sikap adalah suatu kecenderungan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan suatu tindakan atau kegiatan, melainkan suatu kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku, dalam arti masih merupakan perilaku tertutup.⁽¹¹⁾ Sikap negatif ini dapat diketahui dengan perilaku cenderung menghindari, menjauhi, membenci dan antipati terhadap hal-hal tertentu yang menjadi obyek dari sikap tersebut.⁽¹²⁾

Menurut hasil penelitian ini, sebagian besar perilaku seksual ibu hamil adalah tidak mau melakukan hubungan seks. Ini dipilih karena ada rasa khawatir bahwa tindakan ini akan membahayakan bagi bayinya. Perasaan ini terjadi pada diri ibu hamil sendiri, karena mereka takut terjadi sesuatu pada janin yang dikandungnya, karena rasa sayang ibu kepada calon bayinya. Ini sejalan dengan hasil penelitian Nurmitasari (2019) yang menunjukkan adanya perbedaan dalam berhubungan seksual ketimbang masa di luar kehamilan, dikarenakan perubahan secara drastis mengenai kondisi fisik ibu.⁽¹⁵⁾ Dari sudut pandang biologis, perilaku merupakan tindakan atau aktivitas seseorang yang sesungguhnya dapat dipertimbangkan. Perilaku manusia merupakan perbuatan atau tindakan manusia itu sendiri, dengan manifestasi yang sangat beragam.⁽¹³⁾ Perilaku manusia sesungguhnya dipengaruhi oleh banyak sekali faktor, yang selanjutnya bisa dikelompokkan menjadi faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.⁽¹⁴⁾

Berdasarkan hasil analisis data khusus untuk pengujian hipotesis, terlihat adanya hubungan antara sikap tentang aktivitas seksual dengan perilaku seksual ibu hamil pada masa kehamilan. Secara teoritis, sikap seseorang merupakan peneutu bagi perilakunya. Apabila seseorang bersikap baik, maka dengan sendirinya dia juga akan berperilaku yang baik pula pada objek penilaian terkait.⁽¹⁵⁾ Perilaku berhubungan seksual pada masa kehamilan disebabkan oleh adanya kepercayaan bahwa hubungan seksual pada masa kehamilan dapat menyebabkan kehamilan prematur dan perdarahan. Padahal secara emosional, ibu hamil lebih sensitif dan dapat merasakan kedekatan hanya dengan sentuhan atau sekedar berbicara sambil berpegangan tangan ditempat tidur dan hubungan seksual selama kehamilan tidak dilarang sepenuhnya⁽¹⁶⁾ apabila hubungan seksual dilakukan dengan posisi yang benar. Posisi yang benar adalah dengan terlentang tanpa adanya tekanan pada perut ibu.⁽¹⁷⁾ Hubungan seksual pada masa kehamilan merupakan bagian penting dalam hubungan laki-laki dan perempuan dalam mengungkapkan perasaan kasih sayang, keamanan dan kedamaian serta mempersiapkan tubuh menghadapi proses persalinan dengan menjaga otot panggul tetap kuat dan lentur.^(1,18)

Jadi pada dasarnya, hubungan sangat penting untuk tetap dilakukan selama masa kehamilan. Kehamilan merupakan fase sangat penting yang akan membawa perubahan secara signifikan baik secara fisik maupun secara mental bagi seorang wanita. Kebutuhan akan hubungan seksual selama periode kehamilan bisa dipengaruhi oleh multifaktor, termasuk kebutuhan emosional, perubahan hormonal, dan keinginan untuk mempertahankan kedekatan dengan pasangannya. Secara umum, hubungan seksual akan dianggap aman, selama kehamilan

berlangsung tanpa komplikasi dan dengan persetujuan dokter kandungan yang menjadi konsultan ibu hamil.⁽¹⁹⁾ Hal ini tak perlu dikhawatirkan karena janin dilindungi oleh cairan ketuban dan otot-otot rahim yang kuat, sehingga aktivitas seksual pasangan sesungguhnya tidak akan mengganggu atau menyakiti janin.⁽²⁰⁾ Selain itu, hubungan seksual yang menyenangkan dapat memperlambat ikatan emosional antara suami dengan istrinya, memberikan perasaan aman bagi wanita, dan meningkatkan hormon oksitosin yang dikenal sebagai hormon rasa cinta, yang akan berdampak positif bagi ibu dan janin yang dikandungnya. Sebagian dari para wanita juga melaporkan adanya peningkatan kepuasan seksual selama masa kehamilan, yang mungkin terkait dengan perubahan hormonal dan peningkatan aliran darah ke area pelvis.⁽²¹⁾

Penting untuk selalu diingat bahwa setiap wanita memiliki pengalaman yang unik selama masa kehamilannya, dan kebutuhan serta kenyamanan seksual dapat bervariasi kualitasnya. Komunikasi yang terbuka dengan pasangan dan konsultasi dengan dokter kandungan adalah kunci untuk memastikan bahwa hubungan seksual selama kehamilan bagi mereka adalah pengalaman yang aman dan menyenangkan.⁽²²⁾

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu hamil dengan seksualitas pada masa kehamilan, sehingga bisa dikatakan bahwa sikap ibu hamil merupakan determinan bagi perilaku seksual selama masa kehamilan. Bidan diharapkan mampu memberikan pendidikan kesehatan tentang seksualitas pada masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fernández-Carrasco FJ, Batugg-Chaves C, Ruger-Navarrete A, Riesco-González FJ, Palomo-Gómez R, Gómez-Salgado J, Rodriguez Diaz L, Vázquez-Lara MD, Fagundo-Rivera J, Vázquez-Lara JM. Influence of pregnancy on sexual desire in pregnant women and their partners: systematic review. *Public Health Rev.* 2024 Jan 19;44:1606308. doi: 10.3389/phrs.2023.1606308. PMID: 38312526; PMCID: PMC10835432.
2. Şolt Kırcı A, Daglı E. Sexual attitudes and sexual functions during pregnancy: A comparative study. *Eur J Obstet Gynecol Reprod Biol X.* 2023 Jul 7;19:100215. doi: 10.1016/j.eurox.2023.100215. PMID: 37753516; PMCID: PMC10518504.
3. Yo Y, Kawasaki K, Moriuchi K, Shiro R, Shimaoka M, Matsumura N. The effect of sexual intercourse during pregnancy on preterm birth: prospective single-center cohort study in Japan. *Healthcare (Basel).* 2023 Jun 5;11(11):1657. doi: 10.3390/healthcare11111657. PMID: 37297797; PMCID: PMC10252402.
4. Phan TC, Hoang LB, Tran TK, Pham TTT, Bui AV, Dao HT, Ngo TV, Tran CD. Fear-Related Reasons for Avoiding Sexual Intercourse in Early Pregnancy: A Cross-Sectional Study. *Sex Med.* 2021 Dec;9(6):100430. doi: 10.1016/j.esxm.2021.100430. Epub 2021 Oct 7. PMID: 34628113; PMCID: PMC8766271.
5. Fuchs A, Czech I, Sikora J, Fuchs P, Lorek M, Skrzypulec-Plinta V, Drosdzol-Cop A. Sexual Functioning in Pregnant Women. *Int J Environ Res Public Health.* 2019 Oct 30;16(21):4216. doi: 10.3390/ijerph16214216. PMID: 31671702; PMCID: PMC6862185.
6. Purwati Y; Rachman IT; Akhmadi. Pendidikan seksual dan perilaku pemenuhan kebutuhan seksual pasangan masa kehamilan. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat.* 2015;10(2):178-185.
7. Notoatmodjo S. Ilmu kesehatan masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
8. Yosef T, Tesfaye M. Pregnancy danger signs: Knowledge and health-seeking behavior among reproductive age women in southwest Ethiopia. *Womens Health (Lond).* 2021 Jan-Dec;17:17455065211063295. doi: 10.1177/17455065211063295. PMID: 34937457; PMCID: PMC8724992.
9. Triningsih I, Nurwijayanti. Sikap dan control belief terhadap perilaku hubungan seksual pada ibu hamil trimester I dengan niat sebagai variabel mediasi di Klinik Griya Medika Mojokari. *Jurnal Ilmiah Indonesia.* 2022;7(12):19766-19779.
10. Pohan A, Sari SP, Asuti S. Perilaku ibu hamil tentang manfaat hubungan seksual pada kehamilan tua (aterm) di Klinik Murniati Kabupaten Asahan. *Evidence Based Journal.* 2021;2(1):93-100.
11. Sandy UF; Sari TP. Gambaran tentang tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III tentang hubungan seksual selama kehamilan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian;* 2012.
12. Khasanah YU; Rosiana M. Hubungan pengetahuan ibu hamil primigravida dengan perilaku pola seksual trimester III. *Jurnal Ilmu Kebidanan.* 2021;8(1).
13. Anitasari B; Hariati NFN. Persepsi seksual dengan perilaku seksual masa kehamilan pada ibu hamil trimester I. *Journal Fenomena Kesehatan.* 2020;3(1).
14. Wulandari S. Perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Martenit and Neonatal,* 2016;2(2):74-84.

15. Nurmitasari; Kurnaesih E, Arman. Persepsi aktivitas seksualitas pada masa kehamilan bagi primipara di wilayah kerja Puskesmas Wundulako Kabupaten Kolaka. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. 2019;243-255.
16. Ryandini TP. Pengaruh pendidikan tentang seksual saat kehamilan terhadap persepsi ibu hamil di Polindes Kasih Ibu Desa Pucangan Kecamatan Palang. *Jurnal Midpro*. 2019;11(2):138-148.
17. Hety DS. Persepsi ibu primigravida tentang hubungan seksual selama kehamilan trimester III di Poli Hamil Rumah Sakit Bhayangkara Watukosek. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*. 2016;8(1):94-101.
18. Herlina M. Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual selama kehamilan di Klinik Umum Dan Bersalin Bina Medika Pasar IV Lingkungan V Kelurahan Mabar Hilir Kecamatan Medan Deli. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*. 2016;2(1):56-63.
19. García-Duarte S, Nievas-Soriano BJ, Fischer-Suárez N, Castro-Luna G, Parrón-Carreño T, Aguilera-Manrique G. Quality of sexuality during pregnancy, we must do something-survey study. *Int J Environ Res Public Health*. 2023 Jan 5;20(2):965. doi: 10.3390/ijerph20020965. PMID: 36673720; PMCID: PMC9859225.
20. Herrman JW; ANEF. Teen perceptions of sexual activity: influences, consequences, realities, and thoughts on safe sexual health practices. *Dela J Public Health*. 2017 Mar 22;3(1):66-76. doi: 10.32481/djph.2017.03.010. PMID: 34466900; PMCID: PMC8352461.
21. Fernández-Carrasco FJ, Rodríguez-Díaz L, González-Mey U, Vázquez-Lara JM, Gómez-Salgado J, Parrón-Carreño T. Changes in Sexual Desire in Women and Their Partners during Pregnancy. *J Clin Med*. 2020 Feb 14;9(2):526. doi: 10.3390/jcm9020526. PMID: 32075159; PMCID: PMC7074242.
22. Lou S, Frumer M, Schlütter MM, Petersen OB, Vogel I, Nielsen CP. Experiences and expectations in the first trimester of pregnancy: a qualitative study. *Health Expect*. 2017 Dec;20(6):1320-1329. doi: 10.1111/hex.12572. Epub 2017 May 18. PMID: 28521069; PMCID: PMC5689234.